

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat –Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(
S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NUR ROHMAN
NPM . 1611010143**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat –Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(
S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**NUR ROHMAN
NPM . 1611010143**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II: Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Menurut S. Nasution, kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Skripsi ini akan mengemukakan salah satu tokoh pemikiran pendidikan Islam yaitu Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, pada penelitian ini peneliti khusus membahas tentang bagaimana kurikulum pendidikan islam menurut pandangan Ahmad Tafsir.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *libray research* atau penelitian kepustakaan yaitu permasalahan dan pengumpulan data penelitian ini bersumber dari data primer (pokok) dan data sekunder (data pendukung) tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, serta metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah menganalisa isi dalam suatu data atau analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian, kesimpulan Ahmad Tafsir menawarkan konsep kurikulum yang berintikan keimanan dan akhlak sebagai intinya, yang dimana menjadikan ilmu, keterampilan dan seni dalam kurikulum yang di tawarkan yaitu kurikulum pendidikan islami mengandung nilai-nilai keimanan yang dimana dalam pengonsepan kerangka kurikulum dimulai dari tujuan pendidikan islam itu sendiri yaitu membentuk manusia menjadi muslim yang sebenarnya (*kaffah*), dan memiliki relevansi dengan kurikulum PAI di sekolah yaitu dalam ranah tujuannya, aspek proses pendidikannya haruslah berkesinambungan dan berurutan serta berjenjang dalam ranah keilmuannya.

Kata kunci: Konsep Kurikulum, Pendidikan islam, dan perspektif Ahmad Tafsir.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohman
NPM : 1611010143
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis,



Nur Rohman
NPM. 1611010143



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR**
Nama : NUR ROHMAN
NPM : 1611010143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

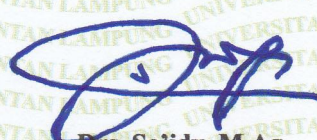
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001


Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007041021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR**. Disusun oleh: **NUR ROHMAN**, NPM: 1611010143, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 10 Juni 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. DR. Agus Pahrudin, M. Pd. 

Sekretaris : Dr. SUNARTO, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dra. ISTIHANA, M.Pd. 

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I 

Penguji Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11)¹



¹ Ar-Rasyid, *Al-Qur'An Dan Terjemahanya* (Jakarta: maktabah al-fatih, 2016),534.

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti kasih sayang dan hormat penulis, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua ku yang aku cintai dan sayangi : Ayah Sutarno dan Ibu Widati yang sudah menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya, yang selalu meridhai serta memberikan semangat dan doa untuk kelancaran segala urusan ku yang selalu menasehati serta ikhlas dan sabar merawat dan mendidik hingga saat ini. Terimakasih Ayah terimakasih Ibu tidaklah mungkin sanggup diri ini membalas kasih sayangmu hanya doa yang tulus ku persembahkan untukmu semoga Allah memberikan limpahan nikmat kepada ayah dan ibu.
2. yang tersayang kakak ku Windra Yuning dan adik ku yang ku yang ku banggakan Rohmad Sudrajat yang selalu memberiku dukungan serta semangat secara moral maupun material serta ikut serta mendoakan ku untuk mencapai keberhasilan.
3. Almamaterku tercinta dan yang ku banggakan tempatku menimba ilmu pengetahuan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Rohman, dilahirkan di desa Belimbing Sari Kecamatan Jabung Lampung Timur pada tanggal 11 oktober 1997 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri bapak Sutarno dan ibu widati. Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis yaitu SDN 1 Belimbing sari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di SMP PGRI 7 Jabung kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 CANDIPURO Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan selesai pada tahun 2016. Melanjutkan kembali pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menganbil jurusan Pendidikan Agama Islam, masuk dan menjadi angkatan 2016. Selama menempuh pendidikan perguruan tinggi penulis bertempat tinggal di perumahan korpri blok B2 kecamatan sukarame Bandarlampung.

Penulis memiliki pengalaman Organisasi masa kuliah yaitu mengikuti unit kegiatan mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Sebagai anggota departemen minat dan bakat (MBM), Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa pencaksilat Tapak Suci UIN Raden Intan Lampung(UKM TS UIN RIL) sebagai anggota, pernah mengikuti organisasi mahasiwa kedaerahan yaitu Ikatan Mahasiawa Lampung Timur (IKAM LAMTIM) sebagai anggota departemen Pendidikan dan Kepemudaan(PNK)

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamuallaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik salawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga serta sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “ Konsep Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir” yang di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dalam terlaksananya pendidikan tak heran terkadang kemajuan pendidikan suatu bangsa di pengaruhi oleh konsep kurikulumnya, pada dasarnya kurikulum haruslah menyesuaikan dengan jaman yang berkembang, dalam skripsi ini membahas konsep kurikulum pendidikan islam, beda tokoh beda pula pemikiranya tentang konsep kurikulum penulis membahas seorang tokoh pendidikan islam yakni Prof. Dr. Ahmad Tafsir tentang pemikiran beliau tentang Konsep Kurikulum Pendidikan Islam lewat karya beliau baik berbentuk jurnal maupun buku. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu namun atas bimbingan dari berbagai pihak sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa terlahui oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M,Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sai'dy, M,Ag selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S. KOM., MMSI selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung

4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer dan mentransformasi ilmu pengetahuannya,
7. Kepada pimpinan karyawan perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruanserta perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan data, referensi dan lain-lain.
8. Teman-Teman satu perjuangan PAI angkatan 2016 yang telah memberikan semangat perjuangan bersama.
9. Serta sahabat-sahabatku satu perjuangan, Anisa Nur Istiqomah, Rahmad Indra Ansori, Budi Pramono, Mahfud Siddik, Bayu Anggoro, Ashabul Kahfi, Abdul aziz al faruq, yang tidak dapat kusebutkan satupersatu keluarga PAI-C yang selalu memberi nasehat dikala diri ini mulai lupa akan tugas mengerjakan skripsi ini.
10. Keluarga besarku Ikatan Mahasiswa Lampung Timur yang tidak bisa kusebutkan satupersatu yang telah memberikan pengalaman tentang bagaimana berdedikasi untuk daerah kelahiran dalam bidang sosial masyarakat, kerukunan bersama, pendidikan serta kepemudaan, dan yang terkhusus keluarga departemen PNK IKAM LAMTIM, Amar Akbar Fahlevi, Irfani Cahya Ningrum, Anisa Nur Istiqomah dan tidak dapat ku sebutkan satu persatu, yang telah kuanggap sudah sebagai keluarga sendiri.

wasalamualaikum WR.WB

Bandar Lampung, April 2021
Penulis,

NUR ROHMAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Islam	20
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	23
3. Karakteristik Pendidikan Islam	26
4. Ruang lingkup Pendidikan Islam	28
5. Langkah-Langkah Pendidikan Islam.....	30
B. Kurikulum Pendidikan Islam.....	32
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam.....	32
2. Prinsip Dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam	47
3. Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam	42

4. Ruang Lingkup Materi Kurikulum Pendidikan Islam	.45
--	-----

BAB III BIOGRAFI AHMAD TAFSIR

A. Biografi Ahmad Tafsir	49
1. Latar Belakang Ahmad Tafsir	49
2. Pendidikan Ahmad Tafsir	49
3. Karir Ahmad Tafsir	50
B. Karya Dan Pemikiran Ahmad Tafsir	50
1. Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Filsafat	57
2. Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Pendidikan	59
C. Kurikulum PAI di SMA	66

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Tafsir	69
B. Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Tafsir	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena yang dimaksud, maka disini penulis perlu mengemukakan istilah-istilah judul yang masih perlu mendapatkan penjelasan secara rinci.

1. Konsep

Konsep berarti ide tau rancangan surat, ide tau pengertian.² Atau juga konsep adalah tau pengertian yang di abstrakan dari kongkritnya peristiwa.

2. Kurikulum

Kurikulum memiliki arti yakni jarak yang harus di tempuh oleh orang pelari arti kata ini diambil dari bahasa latin yakni "*currucuale*". Dalam hal ini kurikulum proses atau jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Dengan menempuh suatu proses kurikulum peserta didik memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah akan menjadi suatu bukti, bahwa peserta didik sudah menempuh kurikulum yang berupa rancangan pembelajaran, seperti halnya orang berlari menempuh jarak antara jarak satu kejarak yang lain dan mencapai finish.³

3. Pendidikan Islam

Secara sederhana menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam, atau pendidikan

² Abdul Chaer, *Kamus Populer Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),73.

³ Irma suya Wardani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017),17.

yang berdasar Islam dengan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri yang mewarnai pendidikan.⁴

4. Perspektif

Adalah sudut pandang seseorang atau manusia dalam memilih opini kepercayaan, atau persepsi.⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengkaji tentang “**konsep kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir**”, dan menjadi pokok bahasan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini, ada beberapa alasan sebagai berikut: Melihat begitu banyak tokoh pembaharuan pendidikan Islam di abad ini dengan berbagai pemikiran yang bermacam-macam dan perspektif yang berbeda dari setiap tokoh maka disini penulis ingin mengetahui Penulis ingin mengetahui konsep kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir dan relevansinya dengan kurikulum PAI di sekolah (SMA)

B. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan adalah bersifat mutlak, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan hidup manusia. Hampir Semua pihak berpendapat bahwa pendidikan menentukan masa depan nasib suatu komunitas, bangsa dan negara walaupun pendidikan banyak mendapat kritik dari berbagai kalangan, baik itu pada praktek pendidikan, lembaga pendidikan, dan lain-lain. Ini sesuai dengan pendapat suatu tokoh pendidikan yaitu S. Nasution, yang mengatakan bahwa:

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),52.

⁵ KBBI, “Prespektif,” kbbi, 2020, <https://kbbi.web.id/prespektif.html>.

“Masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah”.⁶

Apapun yang akan dicapai disekolah harus ditentukan oleh kurikulum sekolah. Jadi, barang siapa yang menguasai kurikulum maka ia memegang peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan negara ke depannya. Dan jika ingin membangun suatu bangsa, maka bangunlah yang pertama sistem pendidikannya, dan jika ingin membangun pendidikan, maka bangunlah yang pertama sistem kurikulumnya.⁷

Dalam dunia pendidikan tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang sedang dihadapi seperti pada saat ini, baik itu masalah internal ataupun eksternal. Salah satu dari sekian banyak permasalahan pendidikan Islam yaitu mengenai persoalan tentang kurikulum pada saat ini merupakan persoalan yang sangat kompleks. Beragam kurikulum yang pernah ada di Indonesia ternyata masih belum mampu memberikan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kondisi yang dapat dilihat adalah pendidikan yaitu terlalu mengutamakan pembinaan jasmani dan akal. Aspek kalbu atau hati kurang mendapat perhatian. Kalbu dalam hal ini adalah tempat atau pusat rasa yang ada pada manusia. Jadi, bila ditanyakanapa hakikat manusia maka jawabnya adalah hati, hati itu lah pengendali manusia. Karena itu tidak heran bila memiliki lulusan sekolah yang sehat serta kuat jasmaninya, cerdas serta pandai akalnya, tetapi belum mampu menampilkan diri sebagai orang yang baik. Karena itulah masih banyak lulusan yang sanggup melakukan perbuatan tercela, dalam masyarakat. Dari sini dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan seharusnya adalah membina manusia secara

⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),1.

⁷ Ainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2012),III-IV.

seimbang antara jasmani, akal dan kalbunya kalbu haruslah diutamakan.⁸

Kata kurikulum mungkin tidak terdengar asing untuk sekarang ini bagi setiap orang pasti pernah mendengar tentang istilah kurikulum, tapi mungkin hanya sedikit saja orang tahu bahwa kurikulum itu sangat penting posisinya dalam pendidikan. Kurikulum ialah program untuk mencapai tujuan. Sebagus apapun rumusan tujuan jika tidak dilengkapi dengan program yang tepat, maka tujuan itu tidak akan tercapai. Kurikulum itu laksana jalan yang dilalui dalam menuju tujuan.

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Dalam kamus tersebut kurikulum diartikan dua macam, yaitu:⁹

1. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Menurut S. Nasution, kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk.¹⁰

⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi, Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia)* (Bandung: Rosda Karya, 2008),133.

⁹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 1-2.

¹⁰ Ibid. 8.

Banyak tokoh-tokoh pemikiran pendidikan Islam sekarang ini, yang berperan dalam perkembangan pendidikan Islam pengertian-pengertian pendidikan Islam itu sendiri ataupun tentang konsep kurikulum pendidikan Islam dalam setiap tokoh tentang pendidikan Islam jelas sedikit berbeda dari tokoh satu dengan tokoh lainnya. Skripsi ini akan mengemukakan salah satu tokoh pemikiran pendidikan Islam yaitu Ahmad Tafsir, pada penelitian ini peneliti khusus membahas tentang bagaimana kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir.

Alasan mengapa penulis disini mengangkat kurikulum menjadi tema bahasan adalah: yang pertama kurikulum pada hakikatnya merupakan ilmu tentang proses mencerdaskan anak bangsa agar menjadi bermakna bagi kehidupannya, baik sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara bangsanya, karena itu kurikulum sebagai disiplin ilmu wajib dipelajari oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, apalagi orang tersebut adalah calon guru atau sudah menjadi guru. Yang kedua kurikulum merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena itu kurikulum mutlak harus ada. Yang ketiga kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyatanya supaya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. kurikulum nyatanya harus dibuat dan dirumuskan oleh suatu kelompok dalam suatu disiplin terkait. Sebaik apapun rumusan tujuan dalam pendidikan, jika tidak dilengkapi dengan program yang tepat maka tujuan tersebut tidak dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir, yaitu:

“Hal penting pertama dalam pendidikan yang harus diperhatikan adalah kurikulum yang ditentukan oleh tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Sementara tujuan pendidikan itu harus ditetapkan berdasarkan kehendak manusia yang membuat

kurikulum itu. Kehendak manusia, siapapun, dimanapun, sama, yaitu menghendaki terwujudnya manusia yang baik”.¹¹

Alasan mengapa penulis memilih pemikiran Ahmad Tafsir tentang kurikulum pendidikan Islam adalah karena beliau memiliki pemikiran yang berbeda dari tokoh pendidikan Islam yang lain, yaitu beliau menyimpulkan bawasanya pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya.

Dari pengertian itu dapat disimpulkan yang dimaksud muslim yang seutuhnya dalam hal ini tidak hanya pada potensi intelektual saja melainkan kalbu juga ini seiring dengan pendapat Ahmad Tafsir tentang kurikulum bahwa inti dari kurikulum adalah pembinaan kalbu (hati). Karena jika jasmani sehat serta kuat ditambah dengan akal yang cerdas serta pandai, amat berbahaya jika tidak dikendalikan oleh kalbu (hati) yang penuh oleh iman.

Maka dari semua penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat tema dengan mengambil judul skripsi: **“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir”**

C. Fokus Penelitian

1. Agar pembahasan Skripsi ini tidak melebar dan menjadi terfokus disini penulis membatasi hanya yang berkaitan kajian tentang konsep kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir, yang dimana diskripsi ini akan membahas tentang pandangan Ahmad tafsir tentang konsep kurikulum pendidikan Islam
2. dan relevansinya dengan kurikulum PAI di sekolah dalam hal ini tingkat SMA yang termuat dalam kurikulum 13, yang di dapat dari dokumentasi dalam hal ini dari karya (buku atau

¹¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi, Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*,99.

jurnal) tokoh dalam skripsi ini dan data dari karya-karya tokoh lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir ?
2. Bagaimana relevansi konsep kurikulum dalam pandangan Ahmad Tafsir dengan kurikulum PAI di sekolah (SMA) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan konsep kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir.
2. Mendeskripsikan relevansi antara konsep kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir dengan kurikulum pendidikan Islam yang ada di sekolah dalam hal ini jejang tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis adalah sebagai sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan khususnya tentang konsep kurikulum pendidikan Islam atas pandangan dan pemikiran Ahmad Tafsir.
- b. Secara praktis adalah dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan hipotesis bagi peneliti selanjutnya yang

berkaitan dengan konsep kurikulum pendidikan Islam atas pandangan dan pemikiran Ahmad Tafsir.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam arti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris yang berarti cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Sistematis artinya proses dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹²

Untuk dapat memahami serta dapat memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, maupun terbitan lainnya.¹³

Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran dan ide-ide yang ditulis oleh para

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999),1.

¹³ Basri. MS, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2001),109.

pemikir dan ahli, yang dalam hal ini adalah Ahmad Tafsir mengenai konsep kurikulum pendidikan Islam dan relevansinya terhadap PAI disekolah.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, gejala atau kelompok tertentu.¹⁴ Sedangkan menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, Memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek atau peristiwa yang menarik kesimpulan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, atau peristiwa yang menarik kesimpulan.¹⁵

3. Sumber Data

Dalam hal ini penulis menggambarkan objek penelitian mengenai konsep kurikulum pendidikan Islam menurut pemikiran untuk memperoleh data tersebut maka penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder berupa buku, jurnal penelitian dan makalah yang berkaitan dengan konsep kurikulum pendidikan Islam menurut perspektif Ahmad Tafsir.

a. Sumber Data Primer

Data primer disini adalah data yang penulis ambil dari karya tulis asli dari tokoh yang dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu Ahmad Tafsir. yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia (Ahmad Tafsir, 2006)
- 2) Ilmu Pendidikan Islam (Ahmad Tafsir, 2012)

¹⁴ Steven Adam J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),33.

¹⁵ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996),7-8.

- 3) Metodologi Pengajaran Islam (Ahmad Tafsir, 1995)
- 4) Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Ahmad Tafsir, 2011)

b. Sumber Data Sekunder

Dalam hal ini sumber data sekunder adalah data yang penulis ambil dari karya asli, baik buku maupun jurnal yang masih berkaitan dengan tema namun karangan tokoh lain diluar tokoh dalam tema, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh (Heri Gunawan, 2014)
- 2) Asas-Asas Kurikulum (S. Nasution, 2003)
- 3) Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum (Ainal Arifin, 2012)
- 4) Metode Penelitian Bisnis (Sugiyono, 1999)
- 5) Metode Penelitian Sejarah (Basri MS, 2001)
- 6) Metode Penelitian Kualitatif (Steven Adam J. Moeleong, 1999)
- 7) Metodologi Penelitian Filsafat (Sudarto, 1996)
- 8) Pendidikan Islam Perspektif Filsafat (Haidar Putra Daulay, 2014)
- 9) Ilmu Pendidikan Islam (Abudinata, 2010)
- 10) Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikasi-Normatif (Sri Minarti, 2016)
- 11) Ilmu Pendidikan Islam (Zakiah Drajat, DKK 1996)
- 12) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi (Muhaimin, 2012)
- 13) Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran (Abdul Manab 2015)

- 14) Kurikulum Pembelajaran (Oemar Hamalik 2005)
- 15) Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, Ke Kurikulum 2013 (Herri Widyastono, 2014)

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya.¹⁶ Sumber lain menyatakan bahwa study kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.¹⁷ Dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah buku tentang pendidikan karangan Ahmad Tafsir.

5. Metode Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini pengertian pendidikan Islam dan konsep pendidikan Islam dalam pandangan Ahmad Tafsir. Jadi, ditarik kesimpulan bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam dan relevansinya dengan kurikulum PAI di sekolah dalam pandangan tokoh dalam hal ini Ahmad tafsir menggunakan

¹⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),145.

¹⁷ Milla Tunna Imah, "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan," *BK UNESA* 8, no. 2 (2018):12, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.

metode deskriptif yaitu merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*), yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.¹⁸

Langkah-langkah analisa data sebagai berikut

- 1) Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang dikaji sesuai tema
- 2) Mengumpulkan data dari buku-buku pendidikan Islam sesuai dengan pokok bahasan
- 3) Menganalisis dan mengkalsifikasikannya sesuai dengan pokok bahasan melalui data yang sudah diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan kerangka teori yang digunakan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

1. M. Nasihuddin, Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali, Al-Lubab, Jurnal Penelitian Pendidikan dan keagamaan Islam. Vol. 5 No 1

Penelitian di atas memperoleh hasil bahwa kurikulum menurut Al-Ghazali dalam hal ini Al-Ghazali menawarkan sistem kurikulum berdasarkan ilmu, yaitu ilmu yang pertama yaitu ilmu mukasyifah yaitu ilmu ini dikatakan sebagai ilmu laduni atau ilmu yang muncul tanpa melakukan eksperimen atau metode tertentu, yang kedua yaitu ilmu mu'amalat. Dalam pandangan seorang muslim dalam menuntut ilmu Al-

¹⁸ Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989),67-68.

Ghazali membagi menjadi dua hukum yaitu fardu' ain yaitu ilmu yang wajib di pelajari bagi setiap individu yang bersifat mengikat. Yang kedua yaitu ilmu fardu'kufayah yaitu ilmu-ilmu yang tidak mengikat individu sehingga jika ada seseorang atau sebagian kelompok telah mempelajari ilmu tersebut maka menuntut ilmu jenis itu tidaklah memikat. Diantaranya yang termasuk dalam ilmu fardu'ain diantaranya yakni shahadat, solat, bersuci, dalam ilmu fardu kifayah Al-ghazali kembali membagi menjadi dua yaitu syariah dan non syariah.

Pola kurikulum al-Ghozali yang dapat dipahami dari klasifikasi ilmu yang dibuatnya tampak jelas secara logis, sistematis, dan konsekuen terhadap tujuan pendidikan yang dibuatnya. Konsekuen dari hal tersebut menjadikan klasifikasi ilmu yang didasari atas kajian sufi itu tampaknya membuat ilmu yang awalnya bebas nilai menjadi tidak bebas nilai. Menurut Al-Ghazali, pendidikan yang baik merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Ghazali menggabungkan antara kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Tentang kurikulum pendidikan Islam, Al-Ghazali mengatakan bahwa Al-Quran beserta kandungannya berisikan pokok-pokok ilmu pengetahuan. Isinya sangat bermanfaat bagi kehidupan, membersihkan jiwa, memperindah akhlak, dan mendekati diri kepada Allah. Tujuan pendidikan Islam dalam pandangan Al-Ghazali hanyalah untuk mendekati diri kepada Allah.

Adapun tujuan utama dari penggunaan metode dalam pendidikan harus diselaraskan dengan tingkat usia, kecerdasan, bakat dan pembawaan anak dan tujuannya tidak lepas dari nilai manfaat. Tentang pendidik, Al-Ghazali menekankan bahwa seorang pendidik harus memiliki norma-norma yang baik, khususnya norma akhlak. Karena pendidik

merupakan contoh bagi anak didiknya.¹⁹ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah hasil dari penelitian yang dimana dalam penelitian diatas adalah dari hasil pemikiran salah satu sufi yakni Al-Ghazali tentang pemikirannya tentang Kurikulum Pendidikan Islam sedangkan dalam skripsi ini memuat pemikiran dari tokoh pendidikan Indonesia yaitu Ahmad Tafsir tentang pemikirannya dalam konsep kurikulum pendidikan Islam.

2. Ach. Sayyi, "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Azyumardi azra" *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1 (2017) .

Jenis penelitian diatas termasuk penelitian pustaka (*library research*). Yang berusaha mengkaji berupa, buku, jurnal dan lain sebagainya yang bersifat tulisan Dalam penelitian diatas memiliki hasil penelitian bahwasanya Rumusan teoritis konstruk gagasan modernisasi kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Azyumardi Azra; Pertama, Secara konseptual konstruksi pemikiran pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Azyumardi Azra adalah bersumber dari tipologi filsafat pendidikan Islam yang berupa neo-modernis berbasis parenial-essensialis kontekstual-falsifikatif. Modernisasi kurikulum pendidikan Islam Azyumardi Azra lebih terfokus pada lembaga pendidikan tinggi Islam, khususnya IAIN dan UIN yang dirumuskan dalam empat langkah fundamental, yakni (1) reformulasi tujuan perguruan tinggi, (2) restrukturisasi kurikulum, (3) simplifikasi beban belajar, (4) dekompartementalisasi. Sehingga pendekatan dalam pembaharuan kurikulum benar-benar mengedepankan atas kemajuan yang didorong oleh gagasan integrasi keilmuan, maka kurikulum yang diimplementasikan adalah tidak lagi diarahkan pada *subject matter* melainkan kepada *child*

¹⁹ Muhammad Nasihudin, "Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali," *Al-Lubab, Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 5, no. 1 (2019): 43, <http://ejournal.kopertais4.or.id/>.

oriented dan keadaan social yang dikembangkan dalam kerangka integrasi ilmu agama dengan ilmu umum, sains, dan teknologi.²⁰

Dalam penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam hasil penelitiannya jika penelitian diatas cenderung pada pemoderenisasi kurikulum pendidikan namun pada skripsi ini lebih cenderung kepada konsep kurikulum pendidikan Islam itu sendiri selain dari itu penelitian diatas juga memiliki perbedaan dengan skripsi ini dimana dalam skripsi ini terfokus pada hasil pemikiran bagaimana Konsep Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir.

3. Silahudin, Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam, Mudarrisun: Jurnal media Kajian Pendidikan Islam, volume 4 No 2 (2014)

Hasil dari penelitian diatas ini diantaranya bawasanya peancangan dan pelaksanaan kurikulum yang telah di susun sedemikian rupa memiliki kedudukan yang strategis dalam penelitian di atas guru menepati pelaku yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan kurikulum guru berperan signifikan karna guru terlibat langsung di dalam pendidikan guru selain sebagai konseptor guru juga keberadaannya sebagai penerjemah kurikulum didalam lapangan, guru akan mengolah meramu kurikulum dari pusat untuk disajikan di kelasnya, dan guru selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum sehingga kemampuan guru haruslah di tingkatkan dan menyesuaikan diri dengan jaman.²¹

²⁰ Ach.Sayyi, "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra," *Tadris* 12, no. 1 (2017):37, <https://doi.org/doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>.

²¹ Silahuddin, "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 354, <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/jm.v4i2.293>.

Dalam penelitian di atas memiliki perbedaan pada peneliti ini yaitu dari segi hasil penelitiannya dan pemikiran di dalamnya di penelitian di atas tanpa menunjukkan pemikiran tokoh sedangkan pada skripsi ini memuat pemikiran tokoh tentang Konsep Kurikulum Pendidikan Islam dalam hal ini adalah Ahmad Tafsir.

4. Muhamad Irsad, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah (studi atas pemikiran muhaimin), *IQRA' : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* volume 2, No 1 (2016)

Dalam penelitian diatas memiliki hasil dimana pengembangan kurikulum yang di tawarkan muhaimin adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai paradikma integrasi dan interkoneksi dalam praktik pembelajarannya yang pada ujungnya menghendaki keadaan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menjadi point positif gagasan ini adalah keterpaduan beberapa unsur kecerdasan sehingga dapat menjawab kebutuhan output peserta didik.

Selain itu pengembangan kurikulum yang di tawarkan muhaimin ini juga menekankan pada aspek pengalaman belajar dan menganjurkan bagi lembaga pendidikan serta tenaga pendidik untuk memfasilitasi gerak kemajuan peserta didik agar pengalaman pendidikan yang telah di ajarkan menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanamkan bagi peserta didik.²² Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan skripsi ini diantaranya yakni dari segi pengamibilan tokoh yang berbeda dan hasil dari penelitiannya.

5. Dhian Wahana Putra, Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan, *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, volume 1 No 2 (2018)

²² Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *IQRA' Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2016): 264, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/>.

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian di atas adalah penelitian kepustakaan yang datanya di ambil dari sumber pustaka berupa dokumen, buku, jurnal, dan sebagainya.

Hasil dari penelitian di atas adalah pada dasarnya pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan hendaknya membentuk manusia menjadi budi pekerti luhur, alim dalam agama luas pandangan dalam pandangan ilmu. Tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan manusia yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum material dan spiritual.

Konsep kurikulum yang di tawarkan oleh Ahmad Dahlan pada dasarnya integralistik antara muatan kurikulum umum dengan muatan kurikulum agama yang dirinci yaitu Al-quran, hadis, akhlak dan ilmu-ilmu sosial.²³

Dari pemaparan hasil penelitian diatas skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas dilihat dari bahasan pokok walaupun ada sedikit kemiripan dalam kurikulum tapi dalam hal pengambilan tokohpun berbeda walau dalam pemikiran hampir sama namun pada dasarnya berbeda

I. Sitematika Pembahasan

Agar mempermudah pembuatan skripsi ini maka di buatlah sistematika pembahasan sebagai baeikut:

BAB I

Pada bab ini berisikan pendahuluan, penjelasan terkait tentang skripsi yang mana di dalamnya memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

²³ Dhian Wahana Putra, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 105, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1305>.

BAB II

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang di dalamnya memuat tentang pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan Islam, karakteristik pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, langkah-langkah pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pengertian kurikulum pendidikan Islam, prinsip dan fungsi kurikulum pendidikan Islam, tujuan kurikulum pendidikan Islam, ruang lingkup materi kurikulum pendidikan Islam.

BAB III

Dalam bab ini berisikan biografi tokoh yang mana dalam penelitian ini penulis memilih tokoh yaitu Ahmad Tafsir dalam bab ini berisikan biografi Ahmad Tafsir, latar belakang Ahmad Tafsir, pendidikan Ahmad Tafsir, karir Ahmad Tafsir, karya dan pemikiran Ahmad Tafsir, pemikiran Ahmad Tafsir dalam filsafat, pemikiran Ahmad Tafsir dalam bidang Pendidikan.

BAB IV

Dalam bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan yang dimana pada bab ini data yang penulis peroleh di sajikan yang mana berisi tentang konsep kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir, relevansi konsep kurikulum Ahmad Tafsir dengan Kurikulum PAI Di sekolah.

BAB V

Dalam bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan data yang telah tersaji di bab sebelumnya dan berikikan rekomendasi yang menurut penulis ada kaitanya dengan bahasan dalam tema skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran tokoh tentang definisi pendidikan Islam yakni, secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam. Maka pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasar Islam. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan ajaran Islam itu sangat mewarnai serta mendasari seluruh proses pendidikan.²⁴

Adapun pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya. Di tinjau dari segi rohani manusia, ialah pendidikan terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Adapun empat potensi rohani manusia yaitu akal, kalbu, nafs, dan roh. Tugas dari pendidikan yakni untuk memberdayakan potensi yang ada itu semuanya. Akal manusia akan di arahkan untuk memperoleh kecerdasan semaksimal mungkin, dan mengisinya dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga manusia yang saat kelahirannya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
السَّمْعَ لَكُمْ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu Dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Allah

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 1.

memberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati”,(QS. An-Nahl: 78)²⁵

Berikut beberapa pendapat para ahli atas pengertian pendidikan Islam:

Omar Muhammad al-Toumi al-Saybani: Pendidikan Islam adalah usaha dalam mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan Saybani. Hasil konfrensi internasional pendidikan Islam: pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan diri pribadi manusia secara menyeluruh melalui pelatihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan, intelektual, imajinasi dan panca indra. (*second word conference on muslim education*, 1980).²⁶

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam kosa kata bahasa Indonesia, kata dasar memiliki banyak arti diantaranya tanah yang ada dibawah air, bagian yang terbawah bantal, latar cat yang menjadi latar lapis yang paling bawah sekali, bakat, pembawaan yang di bawa sejak lahir, alas pedoman, pokok atau pangkal.²⁷ Kata dasar digunakan dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat fisik nonfisik, dan yang pada artinya yang berarti sesuatu yang ada di bawah. Dari segi fungsi mengandung makna yang utama atau pokok. Dasar tersebut yaitu melandasi dan menopang sebuah kegiatan atau kegiatan, kata dasar identik dengan kata pokok, fundamen, dan asas.²⁸

Dasar adalah landasan atau tempat berpijak tegaknya sesuatu agar berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri, seperti halnya dasar pendidikan Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas pendidikan Islam

²⁵ Ar-Rasyid, *Al-Qur'An Dan Terjemahnya* (Jakarta: maktabah al-fatih, 2016),275.

²⁶ Haidar putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: kencanaaprenadamedia grup, 2014),11.

²⁷ W.J.S. Perwadarminya, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),230.

²⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2010),89.

agar tegak berdiri dan agar tidak mudah roboh oleh tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik era sekarang maupun yang akan datang. Menurut Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul *Ilmu pendidikan Islam Fakta Terotitis, Filosofis, Dan Aplikatif-Normatif* bawasanya dasar pendidikan Islam di bagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar oprasional. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu Al-Quran, sunah (Hadits), alam semesta, dan ijtihad, di pihak lain di bagi menjadi enam, yaitu dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik, dan administratif, dasar psikologis serta dasar filosofis.²⁹ Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiaikan manusia atau membantu manusia, pernyataan Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Ahmad Zayadi yang di kutip kembali oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Teoritis dan Pemikiran Tokoh* yakni pendidikan Islam harus memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Tujuan jasmani, dalam hal ini pendidikan dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah melalui pelatihan keterampilan fisik.
- b. Tujuan rohani dan agama, dalam hal ini pendidikan ditujukan dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata.
- c. Tujuan intelektual, dalam hal ini pendidikan di tujukan dalam mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayat Nya yang membawa perasaan keimanan kepada Allah.
- d. Tujuan sosial, dalam hal ini pendidikan di tujukan dalam rangka pembentukan pribadi yang utuh, pribadi disini yang hidup pada masyarakat yang kompleks.³⁰

²⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikasi-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016), 41.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 11.

Dari beberapa rumusan tersebut pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga aspek yaitu yang pertama terbentuknya insan kamil yang memiliki akhlak qurani. Untuk memperoleh insan kamil memiliki tahapan yakni melalui ketaatan terhadap hukum-hukum Allah sebagai bertuk tertinggi dalam penyadaran diri tentang pribadi dan tugas kekhalfahan Ilahi. Kedua terciptanya insan yang utuh dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. Ketiga penyadaran bawasanya manusia adalah hamba Allah dan wakil tuhan di mukabumi.

Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan terbagi menjadi empat tujuan dalam bukunya, yang berjudul ilmu pendidikan Islam, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan di pakai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran maupun dengan cara lain. Tujuan pendidikan Islam harus di kaitkan dengan tujuan pendidikan nasional ini bertujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pembelajaran pengalaman, pembiasaan, penghayatan serta keyakinan akan kebenarannya, tahap-tahapan dalam mencapai tujuan pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya di kembangkan dalam tujuan instuksional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama waktu hidup maka tujuan akhir tedapat pada berakhirnya kehidupan maka berakhirilah pula tujuan pendidikan itu sendiri. Karna itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, mengumpulkan, menumpuk, mengembangkan, dan mempertahankan pendidikan yang

telah tercapai. Tujuan akhir pendidikan itu dapat dipahami dalam firman Allah:³¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُّسْلِمُوْنَ

*artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam". (Q.S. Ali Imran 3: 102).*³²

Dalam keadan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat di anggap sebagai tujuan akhirnya. Insane kamil yang mati akan menghadap tuhannya merupakan akhir dari pendidikan Islam.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dengan ukuran sederhana, sekurang kurangnya beberapa ciri-ciri pokok yang sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Disinilah tingkat pembeda antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya.

d. Tujuan Oprasional

Tujuan oprasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan oprasional ini juga di sebut tujuan intruksional dan juga di kembangkan menjadi tujuan struksional umum dan tujuan struksional khusus.³³

³¹ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),30.

³² Ar-Rasyid, *Al-Qur'An Dan Terjemahannya*, 64.

³³ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 32.

Selanjutnya tujuan pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung berbicara tentang tujuan pendidikan tidak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.³⁴ Tujuan ini menurutnya tercermin pada firman Allah SWT pada QS. Al-An'am (6): 162:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S Al-An'am 6: 162)³⁵

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dengan alam semesta. Dengan demikian pendidikan Islam mengembangkan individu dengan sepenuhnya maka sudah sewajarnya untuk memahami hakikat pendidikan Islam bertolak memahami hakikat pendidikan Islam bertolak dari pemahaman atas konsep manusia menurut Islam.³⁶

Pengertian pendidikan dalam menurut bahasa sendiri yang dimiliki agama Islam amatlah beragam. Dibanding dengan pengertian pendidikan diluar Islam itu sendiri ini dikarenakan keseriusan dan kecermatan agama Islam dalam membina potensi manusia secara detail, serta menunjukkan tanggung jawab yang besar pula. Pendidikan menurut istilah dalam Islam yaitu tampak

³⁴ Beni Ahmad Saebani, Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: Pustaka Setia, 2010),182.

³⁵ Ar-Rasyid, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,150.

³⁶ Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,18.

mempengaruhi kepentingan masyarakat daripada kepentingan individu, nilai-nilai ajaran dan yang ada pada masyarakat harus di tanamkan kepada diri manusia. Pendidikan Islam adalah yang seluruh komponennya atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam, visi, misi, tujuan, proses belajar, peserta didik, sarana prasarana, pengelolaan lingkungan dan aspek komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam.³⁷

Konsep pendidikan Islam sudah barang tentu berbeda dengan pendidikan barat. Perbedaan yang menonjol ialah bahwa pendidikan Islam sangat memerlukan investasi wahyu (Al-Quran) dan Al-Hadist dalam menjawab masalah pendidikan, karna pengetahuan manusia sangat terbatas dan nisbi, sedangkan pengetahuan Allah mutlak dan tidak terbatas. Adapun konsep pendidikan barat lebih menonjolkan dan mengagungkan lewat rasio lewat para pakarnya, tanpa konsultasi dengan wahyu Allah, menimbulkan cara berfikir bersikap dalam menghadapi permasalahan pendidikan. Menurut Al-Aynayni menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam menjadi tujuam umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum, tujuan umum adalah beribadah kepada Allah, maksud disini adalah membetuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap berlaku di segala tempat, waktu dan keadaan.

Tujuan khusus pendidikan Islami ditetapkan berdasarkan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus ini dapat di rumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.

Dan selanjutnya Al-Aynayni membagi aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan Islam. Bukan tujuan pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus. Dalam hal ini menurutnya di bagi menjadi tujuh:

³⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

- 1) Aspek jasmani.
- 2) Aspek akal.
- 3) Aspek akidah.
- 4) Aspek akal.
- 5) Aspek kejiwaan.
- 6) Aspek keindahan.
- 7) Aspek kebudayaan.

Menurut Ahmad Tafsir tentang aspek aspek yang sudah di jelaskan tersebut masih tupang tindih dimana aspek (1), (2) dan (5) berada di dalam potensi manusia, sementara aspek (3) dan (4) berada pada kategori sifat atau sikap dan aspek (6) dan (7) dilihatnya tumpang tindih dalam hal ini dinilai bahwa keindahan sebagian dari kebudayaan, dalam hal ini Ahmad Tafsir menyimpulkan bawasan nya pembinaan muslim dalam Islam ada tiga aspek saja yaitu :

- 1) Jasmaniahnya yang sehat serta kuat memiliki ciri sehat, kuat, serta berketerampilan.
- 2) Kecerdasan dan serta pandai, dalam hal ini memiliki ciri mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat, banyak memiliki pengetahuan.
- 3) Hatinya takwa kepada Allah, dalam hal ini memiliki ciri hati yang sepenuhnya takwa kepada Allah dan iman sepenuhnya kepada Allah.³⁸

3. Karakteristik Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan karakteristik pendidikan adalah ciri-ciri, sifat-sifat yang membedakan dengan pendidikan lainnya. Ciri-ciri ini terkadang sebagiannya sama dengan antara satu pendidikan dengan lainnya pada sebagian segi. Akan tetapi ciri itu harus tergambarkan dengan penggambaran yang benar lagi lebih memberi pandangan dan pengajaran pendidikan itu.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012),69.

Bertolak dari itu, maka harus ditekankan bahwa pendidikan Islam tersendiri dengan beberapa karakteristik, ciri-ciri yang membedakan dari lainnya dari macam-macam pendidikan lainnya. Sebagaimana juga ada kesamaan pada batas tertentu dengan lainnya pada sebagian kekhususan, dan ciri-ciri umum lainnya. Ada banyak karakteristik dan ciri-ciri umum pada pendidikan Islam. Dari kalangan peneliti dan penulis dalam ruang lingkup pendidikan Islam telah menjelaskan panjang lebar dalam klasifikasi karakteristik dan ciri umum secara dengan perbedaan yang jelas di antara mereka.

Sebagian mereka menjelaskan panjang lebar dalam bilangannya. Sebagian mereka menyebutkan secara global dalam hal ini. Sebagian mereka juga ada yang membatasi (karakteristiknya) dan merincikannya. Sesungguhnya karakteristik pendidikan Islam menekankan bahwa ia satu-satunya pendidikan yang istimewa, bahwa ia pendidikan yang memiliki tabiat khusus yang tidak mungkin dibandingkan dengan pendidikan-pendidikan lainnya yang nampak memiliki kesamaan dalam beberapa karakter, hanya saja berbeda dalam setiap penekanan isinya.

Kekhususan dan keistimewaan ini nampak jelas seperti yang disebutkan, dengan perkataannya: Metodologi pendidikan Islam terkadang sesuai dengan sebagian metodologi pendidikan lainnya, baik masa lalu atau sekarang dalam banyak hal rincian dan cabang. Akan tetapi ia berbeda secara pasti dalam kaidah-kaidah, dasar-dasar yang menjadi pondasinya. Hal yang dapat diisyaratkan mengenai itu sebagai berikut: Pertama: sebagian besar metodologi di bumi ini memperhatikan contohnya pelajaran ilmu-ilmu dan matematika, begitu juga metodologi pendidikan Islam memperhatikan hal itu. Hanya saja, kebanyakan dari negara di dunia memperhatikan hal itu dengan mengajarkan metodologi ini tidak untuk mempromosikan kehidupan penduduk dalam masyarakatnya. Kedua: kebanyakan metodologi di bumi memperhatikan pelajaran sejarah dan geografi, begitu pula pendidikan Islam memperhatikannya.

Hanya saja kebanyakan metodologi ini bertujuan untuk menumbuhkan kemuliaan kaumiah (suku), keutamaan tanah air, dan penguatan unsur tertentu. Akan tetapi metodologi pendidikan Islam menekankan globalisasi dakwah, pendidikan Islam, dan manusiawisasi yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an, tatkala bertujuan untuk penyiapan manusia yang sholih di mana saja tempatnya. Ketiga: kebanyakan metodologi di dunia memperhatikan pelajaran adab dan seni-seni yang berbeda-beda, begitu juga metodologi pendidikan Islam. Akan tetapi kebanyakan metodologi ini hanya bertujuan untuk menumbuhkan sensasi dengan perasaan dan kecantikan yang natural dalam dirinya. Adapun metodologi pendidikan Islam menambahkan hal itu, yakni pengakuan mengenai ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Keempat: kebanyakan metodologi di dunia memperhatikan pelatihan guru untuk berolahraga dan permainan olahraga yang beragam. Dan metodologi pendidikan Islam melakukan hal itu tidak untuk melatih ketaatan dan kedisiplinan pada peraturan saja, tidak untuk menumbuhkan ruh menolong dan kerjasama saja, tidak untuk membentuk badan yang ideal saja, akan tetapi metodologi pendidikan Islam dalam pendidikan jasmani dan olah raga adalah membentuk mukmin yang kuat badanya, akalnyanya, dan ruhaninya. Seorang mukmin mampu bekerja keras dan jerih payah di dunia.³⁹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama.

Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Dimensi

³⁹ Syaeful Rokim, "Karakteristik Pendidikan Islam," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 06 (2014): 664, <https://doi.org/dx.doi.org/10.30868/ei.v3i06.55>.

penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.

Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁰

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

- a. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁴¹

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkungnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengfektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),78.

⁴¹ Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),138.

mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendidikan Islam

Dalam hal ini sudah di bahas di pembahasan sebelumnya tentang pendidikan Islam itu sendiri bawasannya pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim yang seutuhnya. Namun dalam pembahasan ini akan di bahas tentang langkah-langkah pelaksanaan pendidikan itu sendiri yaitu ada enam tahap yaitu diantaranya:

a. Pengenalan.

Dalam kegiatan pengenalan ini pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari, baik dengan metode ceramah atau Tanya jawab. Ini berguna untuk memperoleh informasi dan mendalam bahan pelajaran yang disajikan pendidik.

b. Pembiasaan Keutamaan.

Pendidikan Islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik yang dilaksanakan dalam ruang lingkup proses pengaruh mempengaruhi agar terbentuk kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan. Jadi sasaran pendidikan Islam adalah internalisasi atau penghayatan nilai-nilai yang utama berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah, dan hal ini dapat terjadi dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keteladanan.

Mempunyai peran yang penting karena memperkenalkan model-model perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan mengenal model yang baik ini diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap system nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi peserta didik untuk

menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup yang berlaku seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

d. Penghayatan Nilai-Nilai.

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu dalam wujud perbuatan atau tingkah laku yang terpuji. Hal ini berarti bahwa penghayatan nilai-nilai Islam dapat memimpin peserta didik agar menggunakan hati dan akalnyanya dalam mencari kebenaran, sehingga peserta didik akan menginsyafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras dan seimbang, tunduk kepada sunnatullah.

e. Pengamalan Nilai-Nilai Islami.

Setelah peserta didik menghayati nilai-nilai Islam maka selanjutnya diupayakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan mengamalkan nilai-nilai Islam. Seperti penggunaan metode diskusi yang lebih menekankan pada nilai-nilai kerjasama.

f. Penelitian.

Kegiatan ini mengacu pada penelitian ilmiah. Melalui penelitian pendidikan Islam ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode *Inquiry Discovery* (mencari dan menemukan) dan *Problem Solving* (pemecahan masalah). Yaitu suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju kesimpulan yang meyakinkan. Dari sini peserta didik diharapkan mampu menemukan nilai-nilai ajaran agama Islam yang haq atau meyakinkan untuk dijadikan pilar-pilar penyangga kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian dapat menumbuhkan kemauan untuk melestarikan nilai-nilai Islami dalam wujud mentaati janji, kesanggupan, tanggung jawab dan kebenaran moralitasnya yang dapat menciptakan

keselarasan, keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat.⁴²

B. Kurikulum Pendidikan Islam

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam kosa kata bahasa Indonesia kurikulum dalam arti susunan rencana pengajaran. menurut sebagian ahli kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan ada pula yang mengatakan dari bahasa perancis, *courier* yang berarti berlari. Adapun kurikulum dalam pendidikan dan mengacu pada bahasa arab yaitu “*manhaj*” (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang, atau jalan terang yang di lalui manusia pada berbagai bidang kehidupan.⁴³

Dalam konteks pendidikan, kurikulum yang berarti jalan terang atau jalan terang yang dilalui oleh guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam kehidupannya.⁴⁴

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang diiringi dengan berkembangnya teori dan praktik pendidikan dengan beragamnya pendapat mengenai kurikulum. Seperti pendapat Rama Yulis yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh, kurikulum sebagai suatu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan oleh karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan

⁴² Dede Eti Nurhasanah, Nia Kania, and Aep Sunendar, “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP,” *Didactical Mathematics* 1, no. 1 (2018): 23-24, <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1113>.

⁴³ AbudiNata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 121.

⁴⁴ Adyanto, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam,” *Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017):118, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/>.

sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.⁴⁵

Dalam perspektif modern, kurikulum didefinisikan sebagai program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.⁴⁶

Pengertian kurikulum yang di kemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi beberapa definisi itu dapat di tarik benang merah bahwa di suatu pihak ada menekankan pada isi pembelajaran, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses pengalaman belajar. Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah dalam arti sejumlah mata pelajaran atau matakuliah atau perguruan tinggi, yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tingkatan dalam ijazah.⁴⁷

Seperti yang di kemukakan oleh Kamil dan Sarhan yang di kutip oleh Muhaimi dalam bukunya yang berjudul Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Kurikulum yaitu menekankan pada jumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga dan seni di sediakan oleh sekolah bagi para peserta didik nya didalam dan diluar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, 41.

⁴⁶ Ach.Sayyi, "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra," *Tadris* 12, no. 1 (2017):56, <https://doi.org/doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>.

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012),2.

segala segi dan mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang di lalui pendidik dan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan pengertian kurikulum yang ada dalam Undang-Undang siadiknas Nomor 20/2003 Pasal 1 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁹

Dalam hal ini Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran pengertian kurikulum di bedakan sesuai fungsinya yaitu:

Yang pertama kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran, dalam hal ini. kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh dan di pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Yang kedua kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dalam hal ini kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dilaksanakan untuk membelajarkan siswa dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga menjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Yang ketiga kurikulum sebagai pengalaman belajar, sedikit berbeda dengan pengertian sebelumnya kurikulum dalam hal ini adalah kurikulum kegiatan tidak terbatas pada ruang kelas saja melainkan diluar kelas juga. Dalam hal ini juga kurikulum bisa di artikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajaran kegiatan belajar mengajar, isi

⁴⁸Ibid, 3.

⁴⁹ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendisain Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),1.

kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pembelajaran untuk mencapai tujuan satuan pendidikan yang bersangkutan.⁵⁰

Dewasa ini kurikulum diartikan lebih luas, menurut Herri widyastono kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, dan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵¹

Dalam pemakaiannya sehari-hari kata kurikulum sekurang-kurangnya memiliki tiga arti pengertian. Yang pertama kurikulum dalam arti deretan mata pelajaran pada suatu jenjang dan jenis sekolah. Yang ke dua kurikulum dalam arti silabus, kata kurikulum dalam pengertian ini di gunakan tatkala seorang guru yang baru diangkat, ia menghadap kepala sekolah lalu meminta data kurikulum yang dia ampu untuk di foto copy, maka yang dia copy adalah silabus mata pelajaran yang di ampunya. Ketiga kurikulum dalam arti program sekolah, inilah pengertian kurikulum yang paling luas dan istilah ini yang di maksud dengan kurikulum tatkala belajar ilmu pendidikan.⁵²

Pengertian kurikulum dapat dijumpai dalam ajaran Islam, baik pada dataran normatif maupun historis filosofis. Secara normatif, di dalam al-Quran terdapat ayat-ayat yang menyuruh manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis, baik benda-benda yang ada di bumi, maupun yang ada di langit, baik kehidupan umat di masa sekarang, silam maupun yang akan datang. Adapun keterangan mengenai kurikulum dalam hadis Rasulullah Saw, sebagai berikut:

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),17.

⁵¹ Herri Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),11.

⁵² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi, Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*,102.

“Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara yaitu mencintai Nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang membaca (hafal) al-Qur’an akan berada di bawah perlindungannya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungannya bersama para nabi dan orang-orang yang dicintai-Nya.” (HR. Al-Dailami dari Ali)

Selain bersifat normatif, penyusunan dan pembinaan kurikulum dalam pendidikan Islam juga dapat merujuk pendapat para ulama Islam tentang ilmu pengetahuan dan hukum mempelajarinya. Dalam hubungan ini tercatat sejumlah ulama yang membahas tentang ilmu pengetahuan dan kewajiban mengajarkannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali, mengemukakan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu pengetahuan. Imam Al-Ghazali membagi ilmu ini kepada dua jenis, yaitu ilmu yang fardhu ‘ain dan ilmu yang fardhu kifayah. Ilmu yang termasuk fardhu ain yaitu ilmu-ilmu agama. Adapun yang termasuk ilmu fardhu kifayah yaitu setiap ilmu yang dibutuhkan demi tegaknya urusan duniawi.
- b. Ibnu Khaldun, membagi ilmu kedalam empat bagian yaitu ilmu keagamaan dan syar’iyyah seperti al-Qur’an, as-Sunnah, fiqh, tafsir dan hadis. Kedua, ilmu ‘aqliyyah seperti fisika dan ketuhanan. Ketiga, ilmu alat yang membantu ilmu-ilmu syar’iyyah seperti ilmu bahasa, ilmu nahwu dan balaghah. Keempat, yaitu ilmu alat bantu ilmu ‘aqliyyah seperti ilmu mantik.⁵³

Berdasarkan teori yang ada kurikulum pendidikan Islam jika dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, dapat dikatakan luas dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja melainkan juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, sosial dan sebagainya. Namun dari segi rumusannya, kurikulum pendidikan Islam bisa digolongkan sederhana atau tradisional, karena yang

⁵³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 127-128.

dibicarakan hanya mengenai ilmu pengetahuan yang akan diberikan.

Dari pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan dan konsep yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan serta pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam.

2. Prinsip dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam

Hamdani Ihsan dan Fuad mengemukakan prinsip kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip yang pertama

Yaitu pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya. Setiap yang berkaitan dengan kurikulum termasuk falsafah, tujuan, kandungan metode mengajar, dan cara-cara memperlakukan dan hubungan yang berlaku harus berdasarkan agama Islam, keutamaan cita-cita yang tinggi, dan tujuan pribadi yang memiliki kemauan yang baik dan hati yang murni selalu waspada.

b. Prinsip kedua

Yaitu prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungan kurikulum. Apabila tujuannya harus meliputi semua aspek pribadi anak didik, kandunganpun harus meliputi semua yang berguna untuk membina pribadi mereka yang berpadu dalam membina akidah, akal, dan jasmaninya. Begitupun dengan masyarakat dalam perkembangan sepirtual, kebudayaan, dan lain-lain.

c. Prinsip ketiga

Yaitu keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum. Kalau aspek sepirtual dan perhatian pada masyarakat lebih besar, aspek sepirtual tidak boleh melampaui aspek kepentingan yang lain dalam kehidupan tidak boleh melampaui ilmu, seni, dan kegiatan yang harus diadakan untuk individu masyarakat.

d. Prinsip keempat

Adalah berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar. Begitupun dengan alam sekitar, fisik, dan sosial tempat anak didik hidup dan berinteraksi untuk memperoleh kemahiran, kemampuan, dan pengalaman dan sikap. Dengan memelihara prinsip ini kurikulum akan sesuai, dengan sifat anak didik, lebih memenuhi kebutuhannya dan lebih sejalan dengan suasana alam sekitar dan kebutuhan masyarakat.

e. Prinsip yang kelima

Yaitu pemeliharaan perbedaan individual antar anak dalam bakat, minat, kemampuan, dan masalahnya serta juga memelihara perbedaan kelainan diantara alam sekitar dan masyarakat.

f. Prinsip keenam

Yaitu prinsip perkembangan dan perubahan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dasar kurikulum. Metode mengajar pendidikan Islam mencela sifat membeo (talkid) secara membabitkan maupun bertahan pada sesuatu yang kuno yang di warisi dan mengikutinya.

g. Prinsip ketujuh yaitu

Adanya prinsip pertautan antara mata pelajaran dan aktifitas pengalaman yang terkandung dalam kurikulum.⁵⁴

Begitu juga antara pertautan antara kandungan kurikulum dan kebutuhan, masyarakat, tuntutan zaman serta tempat anak didik berada, perkembangan logis, bakat dan minat murid. Prinsip kurikulum sepenuhnya didukung sepenuhnya oleh tujuan pendidikan oleh karna itu semua komponen kurikulum harus berbasis visi dan misi lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, kurikulum yang

⁵⁴ A. Fuad Ihsan, Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 135-136.

berbasis pada visi dan misi lembaga pendidikan yang merupakan kurikulum yang mengantarkan anak mencapai tujuan lembaga pendidikan yang mewakili pendidikan itu sendiri. Agar mencapai fungsi sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus mengandung tatanilai yang intrinsic dalam merealisasikan tujuan pendidikan.⁵⁵

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁵⁶

H.M. Arifin mengemukakan antara keseimbangan antara metode dan tujuan pendidikan, artinya pertautan antara substansi dan metode, cara, dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian setiap nilai pendidikan akan berada pada setiap komponen pendidikan. Pada hakekatnya fungsi kurikulum pendidikan adalah: yang pertama sistem hidup yang menjadi tuntunan masyarakat sebagai anak didik, Yang kedua alat dan bekal hidup di dunia, yang ketiga metode dan strategi menjalankan kehidupan duniawi, yang keempat sistem evaluasi diri, pengawasan diri dalam menjalani kehidupan.⁵⁷

Menurut Sanjaya kurikulum memiliki berbagai fungsi bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik berikut fungsinya:

⁵⁵ Aliet Noorhayati Sutrisno, *Telaah Filsafat Pendidikan Edisi Revisi* (Yogyakarta: Deepublis, 2014),83.

⁵⁶ Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School," *AL-ISHLAH AL-ISHLAH* 8, no. 1 (2016):24, <http://journal.staihubbulwathan.id/>.

⁵⁷Ibid, 84.

- a. Bagi guru, kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah.
- c. Bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan supervise ke sekolah.
- d. Bagi orang tua peserta didik, kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggara program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah.
- e. Bagi peserta didik, kurikulum sebagai pedoman belajar melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Alexsander Inglis yang dikutip oleh Sanjaya mengemukakan ada enam fungsi kurikulum yaitu fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diaknostik.

- a. Fungsi penyesuaian, kurikulum harus dapat mengantarkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat.
- b. Fungsi integrasi, kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh, meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap,
- c. Fungsi deferensiasi, kurikulum harus dapat melayani perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap peserta didik, antara lain meliputi perbedaan bakat, minat kemampuan dan kecepatan belajar.
- d. Fungsi persiapan, kurikulum harus memberikan pengalaman belajar untuk melanjutkan studi ke satuan atau jenjang pendidikan selanjutnya, maupun untuk terjun ke kehidupan masyarakat.

- e. Fungsi pemilihan, dalam hal ini kurikulum dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memilih program-program pendidikan, terkait beban belajar yang di ambil maupun mata pelajaran yang di ikuti, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya.
- f. Fungsi diagnostik, kurikulum harus mengeksplorasi berbagai kekuatan dan kelemahan peserta didik.⁵⁸

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Diantara ciri-ciri umum kurikulum pada pendidikan Islam antara lain yaitu:

- a. Mata pelajaran agama dan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam harus diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan ruhani.
- c. Memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani dan ruhani.

Adapun pendapat lain dari fungsi dari kurikulum pendidikan Islam dibagi menjadi tiga yaitu sebagai pedoman di sekolah ataupun madrasah, pedoman di lembaga-lembaga pendidikan Islam selain sekolah atau sebagai fungsi sebagai sekolah atau madrasah serta fungsi sebagai masyarakat.

Fungsi bagi sekolah atau madrasah diantaranya :

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang di harapkan atau dalam istilah sebagai KBK atau sebagai kompetensi mata pelajaran PAI baik tingkat TK, SD, SMP dan SMA SERTA serta kompetensi mata pelajaran kelas I sampai kelas XII.

⁵⁸Ibid. 11.

2. Pedoman untuk mengatur kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Terkhusus pendidikan yang lebih tinggi untuk pendidikan Islam sebagai berikut.
 - a. Melakukan penyesuaian.
 - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu dan tenaga.
 - c. Menjaga kesinambungan kontinuitas bagi masyarakat.⁵⁹

3. Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian pendidikan nasional, sebagai mana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan satuan alat pendidikan dalam rangka mengembangkan sumberdaya manusiayang berkualitas. Dalam tujuan umum kurikulum, kurikulum adalah penyedia kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan.⁶⁰

Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Kita mengenal beberapa kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.⁶¹

⁵⁹ Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016),4.

⁶⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,24.

⁶¹ Marlina, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2016): 143, <https://doi.org/doi.org/10.21093/di.v13i2.22>.

Dalam kurikulum sekolah memuat tiga komponen yaitu tujuan, isi dan strategi tujuan kurikulum masuk dalam tiga komponen tersebut berikut tujuan kurikulum sekolah yang memiliki dua jenis tujuan yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan selaku lembaga pendidikan, sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya yang digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.
- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.⁶²

Secara sederhana, tujuan menurut Daradjat sering dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan bisa tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Tujuan sangat penting dalam usaha, karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah dan target apa yang hendak dicapai. Dengan rumusan dan gambaran tujuan yang jelas, maka hasil yang akan dicapai itu dapat diupayakan dengan maksimal untuk mencapainya.

Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Oleh karena itu merumuskan kurikulum harus mempertimbangkan beberapa hal seperti: didasari oleh perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian

⁶² Nurmaidah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Afkar* 3, no. 2 (2014): 45, <https://doi.org/https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.

nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara atau yang mendasari suatu pendidikan tersebut.⁶³

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikenal katagori tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan, tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 Yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

b. Tujuan Institusional (Tujuan Lembaga/ Satuan Pendidikan)

- 1) Adalah tujuan yang diharapkan, yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, misalnya tujuan pendidikan tingkat SD, SLTP, SMU, SMK, PT.
- 2) Tujuan Kurikuler/Tujuan Pengajaran (Tujuan mata Pelajaran), adalah penjabaran dari Tujuan Institusional yang berisi program-program pendidikan yang menjadi sasaran suatu bidang study atau mata kuliah, misalnya: tujuan mata pelajaran Agama, Matematika Bahasa Indonesia.⁶⁴

⁶³ Mohamad Mustafid Hamdi, “Konsep Pengembangan Kurikulum Paud,” *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 42, <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id>.

⁶⁴ Asep Subhi, “Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI,” *Qathruna Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2016), <http://jurnal.uinbanten.ac.id/>.

Dari uraian dia atas hendaknya tujuan kurikulum hendaknya dalam pengaplikasian kurikulum memperhatikan tiga aspek:

Yaitu yang *pertama* kurikulum harus mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai keterangan diatas pada UURI tahun 2003 yang berisi tentang pengembangan kemampuan, kepribadian dan relegius.

Yang *kedua* yaitu kurikulum sesuai pengaplikasiannya apa yang akan di capai dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan.

Yang *ketiga* kurikulum memliki tujuan khusus dalam pengajaran yang harus dicapai dalam di suatu pendidikan maupun di lembaga pendidikan.

4. Ruang Lingkup Materi Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam ruang lingkup materi kurikulum itu sendiri harus memperhatikan beberapa hubungan diantaranya sebagai berikut:

a. Hubungan Dengan Allah SWT

Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya mendapat prioritas pertama dalam kurikulum ini, karena pokok ajaran inilah yang pertama-tama perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah swt. Ini mencakup segi keimanan, rukun Islam, dan ihsan. Termasuk didalamnya membaca Al Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an.

b. Hubungan Manusia Dengan Manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama Islam yang penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini. Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam kurikulum ini mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia segi hak dan kewajiban di dalam

bidang pemilikan dan jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmani dan rohani dan sifat-sifat kepribadiannya yang baik.

c. Hubungan Manusia Dengan Alam

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang bagaimana alam sekitar, dan manusia diberi mandat oleh Allah SWT. Sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan agama. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang sudah-sudah aspek ini dimasukkan.⁶⁵

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup. Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (keimanan), syari'ah (keIslaman), dan akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh).⁶⁶

- 1) Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah Islam secara benar.
- 2) Akhlak; Mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus di teladani dan tercela yang harus dijauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.

⁶⁵Silabus, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 2020, <https://www.silabus.web.id/kurikulum-pendidikan-agama-islam>.

⁶⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, 77.

- 3) Fiqh/Ibadah; merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dijauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
- 4) Studi Al Qur'an; merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Al Hadits; seperti halnya Al Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.
- 6) Tarikh Islam; memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.⁶⁷

⁶⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),173-174.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ach.Sayyi. “Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra.” *Tadris* 12, no. 1 (2017). <https://doi.org/doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>.
- Adyanto. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam.” *Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/>.
- Ahmad Tafsir, et all. *Kuliah-Kuliah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2004.
- Ar-Rasyid. *Al-Qur’An Dan Terjemahannya*. Jakarta: maktabah al-fatih, 2016.
- Arifin, Ainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Badarudin, Kemas. *Filsafat Pendidikan Islam(Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Chaer, Abdul. *Kamus Populer Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daulay, Haidar putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: kencanaaprenadamedia grup, 2014.
- Digilib.uinsby.ac.id. “Tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMK & MAK.” uinsby, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/3612/3/bab3>.
- Drajat dkk, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Fernandes, Reno. “Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di EraRevolusi 4.0.” *Jurnal Socius: Journal of*

- Sociology Research and Education* 6, no. 2 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Konsep Pengembangan Kurikulum Paud." *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 42.
<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id>.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017): 73–89.
<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.336>.
- Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hatim, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.
- Helmi, Jon. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School." *AL-ISHLAH AL-ISHLAH* 8, no. 1 (2016). <http://journal.staihubbulwathan.id/>.
- Hidayati, Noorazmah. "Pendidikan Islam Ahmad Tafsir (Filsafat Pendidikan Islam)." *Jurnal Al-Risalah Volume* 15, no. 1 (2019).
<https://jurnal.stairakha-amuntai.ac.id/>.
- Imah, milla tunna. "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) Dalam Lingkup Pendidikan." *BK UNESA* 8, no. 2 (2018). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>.

- Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *IQRA' Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2016): 230–68. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/>.
- Karyadi, R Ibrahim dan beny. *Pengembangan Inovasi Dan Kurikulum Modul 1-6*. Jakarta: universitas terbuka, 1991.
- Kbbi. "Presfektif." kbbi, 2020. <https://kbbi.web.id/presfektif.html>.
- Manab, Abdul. *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendisain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Marliana. "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2016): 143. <https://doi.org/doi.org/10.21093/di.v13i2.22>.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikasi-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2016.
- MS, Basri. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengfektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Muhajdir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1989.
- Nasihudin, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali." *Al-Lubab, Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 5, no. 1 (2019): 27–44. <http://ejournal.kopertais4.or.id/>.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana, 2010.
- Noviani, Dwi; Zainuddin. "Inovasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *Jurnal TAUJIH* 13, no. 01 (2020): 17–37. <http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/11>.
- Nurhasanah, Dede Eti, Nia Kania, and Aep Sunendar. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa SMP." *Didactical Mathematics* 1, no. 1 (2018): 21–33. <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1113>.
- Nurmaidah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Afkar* 3, no. 2 (2014): 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Perwadarminya, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Putra, Dhian Wahana. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1305>.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi Dan Kompetensi Peserta Didik)." *Journal PIWULANG* 1, no. 2 (2019): 121. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.233>.
- Rokim, Syaeful. "Karakteristik Pendidikan Islam." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 06 (2014): 1175–83. <https://doi.org/dx.doi.org/10.30868/ei.v3i06.55>.
- Roudlotun Ni'mah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/doi.org/10.36840/ulya.v2i1.70>.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Silabus. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 2020. <https://www.silabus.web.id/kurikulum-pendidikan-agama-Islam>.
- Silahuddin. "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014). <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/jm.v4i2.293>.
- Steven Adam J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Subhi, Asep. "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI." *Qathruna Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2016). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/>.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Suparta. *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sutrisno, Aliet Noorhayati. *Telaah Filsafat Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Deepublis, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami (Integrasi, Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia)*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang, Undang. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003," 2003.

https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf.

Wardani, Irma suya. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Widyastono, Herri. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004,2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

